

## Workshop Public Speaking Bagi Guru dan Siswa/ SMP Negeri 3 Marga, Tabanan, Bali

Singgih Sasongko<sup>1</sup>, Marshelia Gloria Narida<sup>2</sup>, Goldyron Erick Chandra<sup>3</sup>,  
Nuning Indah Pratiwi<sup>4</sup>, Putri Ekaresty Haes<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>4,5</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Jakarta, Indonesia

E-mail: [singgih.sasongko16@gmail.com](mailto:singgih.sasongko16@gmail.com); [marshelia.gloria@uki.ac.id](mailto:marshelia.gloria@uki.ac.id);  
[goldyronec@gmail.com](mailto:goldyronec@gmail.com); [nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id](mailto:nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id); [ekarestyhaes@undiknas.ac.id](mailto:ekarestyhaes@undiknas.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak workshop *public speaking* terhadap siswa/i SMP Negeri 3 Marga. Workshop ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* guna menghadapi tantangan masa depan. Melibatkan 27 peserta dari berbagai tingkat kelas, workshop mencakup pengenalan *public speaking*, diskusi interaktif, praktik langsung, dan penjelasan aspek visual, voice, dan verbal. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme tinggi peserta dan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan *public speaking* mereka. Penelitian ini memberikan bekal penting bagi siswa/i dalam situasi komunikasi sehari-hari, memperluas wawasan, dan membuka peluang karir di masa depan. Workshop *public speaking* ini berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan siswa/i SMP Negeri 3 Marga, dengan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa/i, sekolah, dan Desa Wisata Pinge.

**Kata Kunci:** Workshop, public speaking, positif.

### Abstract

*This study explores the impact of a public speaking workshop on students of SMP Negeri 3 Marga. The workshop aims to develop public speaking skills to face future challenges. Involving 27 participants from various grade levels, the workshop includes an introduction to public speaking, interactive discussions, direct practice, and explanations of visual, voice, and verbal aspects. The research results indicate high enthusiasm among participants and a significant improvement in their public speaking skills. This study provides essential preparation for students in their everyday communication, broadens their knowledge, and opens up future career opportunities. The public speaking workshop contributes positively to the development of students' skills at SMP Negeri 3 Marga, with long-term positive impacts for the students, school, and Desa Wisata Pinge.*

**Keywords:** Workshop, public speaking, positive.

## PENDAHULUAN

Bali telah menjadi tujuan wisata utama dan penyumbang terbesar dalam sektor pariwisata Indonesia. Selain keindahan alamnya, Bali juga dikenal menawarkan layanan terbaik kepada setiap pengunjung. Masyarakat Bali memiliki budaya dan artefak yang indah dan unik, yang menarik minat

para wisatawan. Meskipun memiliki luas wilayah yang mencapai 578.000 hektar, dan dikelilingi oleh samudera Hindia dan Selat Bali, Bali menawarkan beragam destinasi wisata yang mampu membuat para wisatawan tinggal berbulan-bulan tanpa merasa bosan. Keunikan ini dipertahankan dengan baik oleh penduduk setempat, yang

mengutamakan kenyamanan dan keramahan bagi para pengunjung. Pengembangan pariwisata yang ideal akan memperhatikan pelestarian lingkungan, melibatkan peran pemerintah, dan masyarakat lokal (Palimbunga, 2018).

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan desa adat menjadi desa wisata, sebagai langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Upaya ini juga bertujuan untuk melestarikan alam, lingkungan, sumber daya, dan kebudayaan. Menurut Wearing (2001), keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Salah satu desa adat yang telah dikembangkan oleh pemerintah adalah Desa Wisata Pinge, yang kini menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun baru ditetapkan sebagai desa wisata resmi pada tahun 2014, Desa Pinge menunjukkan potensi yang sama menariknya dengan desa-desa terkenal lainnya seperti Panglipuran dan Ubud. Di desa ini, terdapat sekolah-sekolah yang maju dan berkualitas, seperti SMP Negeri 3

Marga, yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada siswa di tingkat menengah pertama.

SMP Negeri 3 Marga berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, mengembangkan potensi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMP Negeri 3 Marga adalah sebuah sekolah menengah pertama (SMP) negeri yang terletak di Desa Pinge, Bali. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam memberikan pendidikan dasar kepada siswa di tingkat menengah pertama. SMP Negeri 3 Marga di Desa Pinge memiliki peran penting dalam memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut. Sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, mengembangkan potensi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai bagian dari Desa Pinge, SMP Negeri 3 Marga juga berperan dalam membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Sekolah ini dapat

menjadi pusat kegiatan dan kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Melalui SMP Negeri 3 Marga, para siswa di Desa Pinge memiliki akses pendidikan yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Sekolah ini berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang terdidik, berkualitas, dan siap menghadapi masa depan.

Tim PKM berusaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Pinge, terumama kepada guru dan siswa/i SMP Negeri 3 Marga agar memiliki wawasan yang lebih luas mengenai public speaking. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka tim PKM merumuskan dua tujuan kegiatan yang dilakukan, yaitu: (1) Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara di depan umum para peserta. Mereka akan diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam merencanakan, menyusun, dan menyampaikan pidato atau presentasi dengan baik dengan percaya diri, (2) Mengembangkan potensi siswa/i dalam berkomunikasi secara efektif dan meyakinkan. Kemampuan public speaking yang baik akan memberikan kepercayaan diri dan keterampilan

komunikasi yang bermanfaat di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi public speaking di SMP Negeri 3 Marga dirancang secara sistematis dan terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap awal melibatkan pemilihan responden dengan cermat, berdasarkan kriteria relevan, yaitu siswa/siswi yang aktif dalam organisasi OSIS. Metode sampling acak sederhana atau stratifikasi digunakan untuk memastikan representativitas sampel yang diambil. Selanjutnya, dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan edukasi, termasuk laptop, materi, microphone, speaker, proyektor, layer proyektor, alat tulis, dan hadiah sebagai insentif.

Materi edukasi tentang public speaking dipersiapkan secara komprehensif, mencakup panduan praktis, contoh-contoh pidato, serta tips-tips penting. Presentasi menggunakan media visual dengan bantuan proyektor, dan peserta dilibatkan aktif melalui alat tulis dan lembar kerja dalam latihan serta aktivitas praktik. Desain materi menjadi

langkah penting dalam menyusun edukasi public speaking. Materi disusun secara logis dan sistematis, mulai dari pengenalan dasar hingga teknik-teknik public speaking yang lebih lanjut. Tata letak yang jelas pada slide presentasi atau bahan pendukung memastikan peserta dapat mengikuti dengan baik. Aktivitas praktik seperti simulasi presentasi atau peran diterapkan untuk melatih keterampilan peserta dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan memperoleh pengalaman berharga.

Evaluasi kinerja dan produktivitas peserta dilakukan untuk mengukur perkembangan mereka dalam public speaking. Indikator seperti peningkatan kepercayaan diri, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas digunakan sebagai tolok ukur. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau observasi langsung, di mana peserta dapat memberikan umpan balik tentang manfaat dan keefektifan pelatihan yang diterima.

Pengumpulan data sebelum dan setelah pelatihan dilakukan untuk membandingkan keterampilan public speaking peserta. Data tersebut

diperoleh melalui tes praktik dengan metode observasi langsung. Analisis data sebelum dan sesudah menggunakan metode statistik sederhana atau perbandingan visual, memungkinkan identifikasi perubahan yang signifikan dalam keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Dengan menerapkan metode penelitian ini secara holistik, diharapkan kegiatan edukasi public speaking dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi responden, meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum, dan menciptakan perubahan yang positif dalam percaya diri dan kemampuan berkomunikasi peserta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mendukung pengembangan kompetensi berbicara di depan umum di kalangan siswa SMP Negeri 3 Marga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM melibatkan siswa/i SMP Negeri 3 Marga untuk aktif, kegiatan ini dipimpin oleh miss Putri Ekaresty Haes sebagai pemateri 1, miss Nuning Indah Pratiwi sebagai pemateri 2, dan bapak Singgih

Sasongko sebagai pemateri 3. Pemateri akan memimpin berjalannya Workshop *Public Speaking* yang akan dibantu mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional dan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia. Materi workshop *public speaking* membahas seputar hambatan, cara, dan praktik berbicara di depan umum sebagai seorang *public speaker*.

Pemateri pertama, yaitu miss Putri Ekaresty Haes memiliki jabatan sebagai *Head of Communication Laboratory, Head of Communication Department*, dan juga sebagai Dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS). Pada workshop *public speaking*, Pemateri membahas mengenai "Publik Speaking di Organisasi". Materi ini membahas bagaimana komunikasi organisasi dapat digunakan dengan baik dan benar, acara-acara publik, presentasi, juga bagaimana berbicara di depan orang banyak dalam organisasi menjadi lebih efektif dan memengaruhi para pendengar dengan baik. Beberapa poin kunci juga dibahas oleh Pemateri dalam workshop "Publik Speaking di Organisasi".

Pertama untuk "Mengetahui Audiens dan Tujuan", Pemateri menjelaskan

penting untuk memahami audiens yang akan mendengarkan presentasi Anda dan tujuan dari pidato atau sebuah presentasi. Mempertimbangkan latar belakang, kebutuhan, dan harapan audiens sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Kedua "Struktur Presentasi", Pemateri membahas tentang pentingnya memiliki struktur presentasi yang jelas dan teratur. Misalnya, menggunakan pendahuluan yang menarik untuk menarik perhatian audiens, menyajikan isi dengan runtut dan logis, serta mengakhiri dengan ringkasan atau panggilan aksi yang kuat.

Ketiga "Komunikasi Nonverbal", dalam *public speaking*, komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata, sangat berpengaruh terhadap cara pesan Anda diterima oleh audiens. Pemateri mungkin membahas pentingnya memperhatikan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Keempat "Mengelola Rasa Gugup", rasa gugup adalah hal yang alami saat berbicara di depan umum. Pemateri membahas teknik-teknik mengatasi rasa gugup, seperti bernafas dengan baik, berlatih secara teratur, dan membiasakan diri

dengan lingkungan sebelum presentasi dan juga berbicara sebagai *leader* di suatu organisasi.

Setelah memberikan materi, Pemateri juga mengajak audiens untuk berpartisipasi dengan cara mempertanyakan “Apa sih yang membuat seseorang gugup saat berbicara di depan banyak orang?”. Salah seorang siswa SMP Negeri 3 Marga bernama Wayan menjawab “takut” dan teman di sebelah wayan bernama Komang menjawab “tegang”. Pemateri menjelaskan benar adanya, bahwa seorang pemimpin atau *public speaker* pasti akan mengalami takut, tegang, gugup, tidak pede, dan lainnya pada awal seseorang berbicara di depan publik.

Pemateri juga menekankan bahwa perasaan tersebut adalah hal yang normal dan alami bagi sebagian besar orang. Bahkan, pemimpin atau pembicara yang berpengalaman pun bisa mengalami gugup sebelum berbicara di depan umum. Pemateri kemudian membahas lebih lanjut mengenai alasan mengapa gugup bisa terjadi saat berbicara di depan banyak orang, dan bagaimana menghadapinya dengan lebih baik.

Pemateri yang ke dua, miss Nuning Indah Pratiwi merupakan Lektor Universitas Pendidikan Nasional, Kaprodi Ilmu Komunikasi UNDIKNAS, dan sebagai Dosen tetap Ilmu Komunikasi. Pada Workshop *Public Speaking* kali ini, Pemateri mempresentasikan mengenai “Hambatan Dalam Komunikasi”. Materi ini menjelaskan mengenai hambatan atau kendala dalam komunikasi, menentukan siapa audiens kita saat berbicara, dan melalui media apa.

Pemateri membahas tentang berbagai macam hambatan atau kendala yang bisa muncul dalam proses komunikasi. Hambatan tersebut bisa bersifat fisik, psikologis, atau bahkan berasal dari lingkungan sekitar. Contoh hambatan fisik meliputi gangguan suara, gangguan teknis dalam media komunikasi, atau jarak fisik yang terlalu jauh. Sementara itu, hambatan psikologis mencakup perbedaan persepsi, stereotip, atau ketidakpercayaan terhadap pengirim pesan. Pemateri juga membahas cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar komunikasi menjadi lebih efektif.

Selain menyampaikan pesan secara langsung, komunikasi juga

dapat dilakukan melalui berbagai media seperti presentasi visual, surat, email, sosial media, dan lain sebagainya. Pemateri membahas tentang pentingnya memilih media komunikasi yang tepat sesuai dengan konteks dan audiens yang dituju. Misalnya, komunikasi bisnis sering menggunakan email atau presentasi visual, sementara kampanye pemasaran mungkin lebih efektif melalui media sosial.

Setelah Pemateri selesai menjelaskan, diberikan kesempatan kepada audiens (siswa/i SMP Negeri 3 Marga) untuk melakukan *public speaking* di depan teman-temannya dengan cara melakukan obrolan dengan memiliki peran masing-masing. Siswa yang berani tampil ke depan bernama Galih dan Gresia, Galih memiliki peran sebagai seorang murid, sedangkan Gresia memiliki peran sebagai guru. Disini diperlihatkan bagaimana kemampuan *public speaking* audiens setelah mendengarkan materi-materi sebelumnya, kemudian Pemateri akan memberi masukan dan saran sehingga audiens dapat melihat hal apa yang kurang dari dirinya dan dapat mengetahui bagaimana cara melakukan *public speaking* yang benar.

Pada pemateri yang ke tiga, yaitu bapak Singgih Sasongko, S.IP., M.Si. selaku Ketua PKM Ilmu Komunikasi goes to Bali. Sedikit biodata singkat, Singgih Sasongko merupakan pengajar di bidang hubungan masyarakat di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia. Pernah menjadi sebagai ketua program studi dan kepala laboratorium ilmu komunikasi. Sasongko aktif sebagai pembicara dan trainer di bidang public speaking. Mempublikasikan artikel ilmiah di jurnal nasional dan menjadi presenter di seminar nasional dan internasional. Menerima gelar master di bidang ilmu komunikasi dari Universitas Indonesia, dan gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada di bidang ilmu yang sama. Minat risetnya pada komunikasi organisasi, public speaking, humas pemerintahan.

Pada materi yang ke 3, dengan judul "Workshop *Public Speaking* Bagi Guru dan Siswa/i SMP Negeri 3 Marga." Pemaparan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif tentang *public speaking* kepada peserta. Materi tersebut terdiri dari enam sesi yang dirancang dengan baik

untuk mencakup berbagai aspek penting dalam *public speaking*.

Materi	Kegiatan
<i>Public Speaking Skill With High Impact</i>	Pengenalan materi dasar untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i SMP Negeri 3 Marga sebelum masuk ke dalam materi selanjutnya
<i>Agree or Disagree?</i>	Memberikan pertanyaan mengenai materi <i>public speaking</i> yang dapat di jawab dengan <i>agree</i> (setuju) atau <i>disagree</i> (tidak setuju) dengan melibatkan audiens secara langsung
Role Play Yuk	Memberikan kesempatan untuk audiens dapat melakukan praktik secara langsung
4 Hambatan <i>Public Speaking</i>	Mempresentasikan materi hambatan <i>public speaking</i>

3V yang Harus Diperhatikan Public Speaker	Mempresentasikan materi Visual, Voice, dan Verbal
Quiz	Games yang memberikan kesempatan kepada audiens melakukan praktik dan menebak gerakan secara visual

Sesi pertama adalah perkenalan materi mengenai *Public Speaking Skill With High Impact*. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar *public speaking*, pentingnya keterampilan ini, dan manfaat yang dapat diperoleh melalui penguasaannya. Pemateri memperkenalkan *public speaking* dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh audiens, sehingga untuk materi selanjutnya yang lebih mendalam dapat diikuti dengan baik. Selanjutnya, pada sesi kedua, peserta diajak untuk berpartisipasi dengan memberikan tanggapan mereka dalam sebuah diskusi dengan judul "*agree or disagree*" Diskusi ini bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dan membangun pemahaman mereka



tentang berbagai pandangan terkait *public speaking*.

Sesi ketiga merupakan sesi praktik langsung, di mana peserta diberikan kesempatan oleh Pemateri untuk melakukan praktik *public speaking* secara langsung. Mereka akan diajak untuk berbicara di depan audiens lain dan mencoba menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa siswa yang memang sudah terlatih dengan baik sebelumnya sehingga memberikan hasil yang baik, banyak juga yang baru pertama kali melakukan praktik *public speaking*. Sesi ini sangat penting karena memberikan pengalaman langsung dan memperkuat pemahaman peserta tentang praktik *public speaking*.

Pada sesi keempat, Pemateri akan mencontohkan praktik yang baik dan benar secara langsung. Melalui contoh nyata dari seorang ahli, peserta akan melihat bagaimana teknik-teknik *public speaking* dapat diterapkan dengan efektif. Ini akan memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Setelah memberikan contoh yang benar, audiens dibawa masuk ke materi selanjutnya mengenai 4

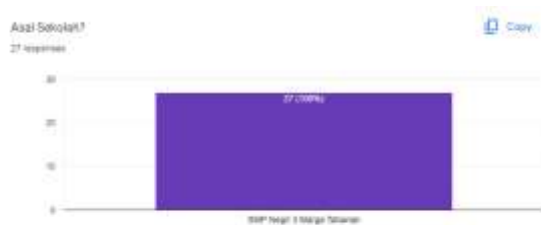
Hambatan *Public Speaking*, contoh kalimat pembuka dan contoh kalimat penutup.

Sesi kelima akan menjelaskan materi mengenai aspek "Visual, Voice, dan Verbal". Peserta akan belajar bagaimana menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan penggunaan kata-kata yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan lebih persuasif dan meyakinkan. Terakhir, pada sesi penutup, peserta akan melakukan praktik lagi untuk menunjukkan hasil *public speaking* mereka secara visual. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama workshop, serta memperoleh umpan balik langsung dari instruktur dan rekan sejawat.

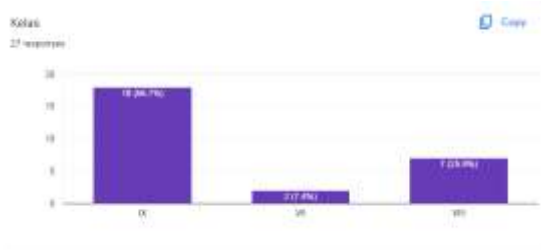
Reaksi yang di dapatkan setelah menyelesaikan presentasi materi yaitu dengan sukacita dan gembira, dapat dilihat wajah berseri audiens. Hasil yang di dapatkan diketahuai karena presentasi yang terjadi tidak hanya melibatkan pembicara yang menjelaskan materi secara terus-menerus, tetapi juga mengikutsertakan audiens secara langsung. Audiens

yang terlibat mendapat kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya masing-masing dalam praktik *public speaking*. Dapat diketahui bahwa siswa/i SMP Negeri 3 Marga sangat antusias dalam mengikuti workshop *public speaking* yang telah berlangsung, mereka juga banyak menunjukkan minat belajar mengenai *public speaking* yang lebih mendalam.

Berikut merupakan diagram jumlah kehadiran siswa/i SMP Negeri 3 Marga:



(Diagram: Jumlah siswa/i yang mengikuti workshop)



(Diagram: Pembagian siswa/i berdasarkan tingkatan kelas)

Pembahasan dari materi yang telah disampaikan dalam workshop *public speaking* bagi siswa/i SMP

Negeri 3 Marga yang diikuti oleh 27 orang peserta dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi kelas dari peserta tersebut. Dalam hal ini, terdapat 18 siswa/i dari kelas IX, 7 siswa/i dari kelas VIII, dan 2 siswa/i dari kelas VII. Dapat disimpulkan bahwa murid kelas IX lebih tertarik untuk mengikuti workshop ini dibandingkan murid kelas VIII dan juga VII.

Keseluruhan, workshop ini memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* bagi guru dan siswa/i SMP Negeri 3 Marga. Dengan berbagai sesi yang melibatkan teori, diskusi, praktik, contoh langsung, dan evaluasi, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Sehingga audiens dapat memiliki bekal pengetahuan mengenai *public speaking* yang diharapkan akan berguna dalam kehidupan sehari-hari, sekolah, hingga di lingkungan kerja.

## SIMPULAN

Workshop *public speaking* yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Marga telah memberikan kontribusi yang maksimal dalam pengembangan

keterampilan *public speaking* siswa/i. Materi yang disampaikan secara komprehensif, antusiasme siswa/i yang tinggi, dan peluang menjadi *public speaker* masa depan menunjukkan pentingnya workshop ini dalam memberikan bekal kepada siswa/i dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, materi yang disampaikan juga dapat digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa/i. Dengan demikian, workshop *public speaking* ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif jangka panjang bagi siswa/i SMP Negeri 3 Marga, membuka peluang karir, dan meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan berkomunikasi mereka.

Dengan niat belajar yang kuat dari siswa/i SMP Negeri 3 Marga, diharapkan mereka dapat menjadi *public speaker* yang berkualitas. Keterampilan *public speaking* yang mereka peroleh melalui workshop ini akan menjadi modal berharga bagi mereka dalam menghadapi berbagai kesempatan di masa depan. Selain itu, dengan kemampuan mereka sebagai *public speaker* yang terampil, mereka dapat mengembangkan dan membawa

nama baik sekolah mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk mempromosikan Desa Wisata Pinge, dengan menjadi duta yang mampu menyampaikan pesona dan keindahan desa tersebut kepada publik. Dengan demikian, workshop *public speaking* ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan baik bagi siswa/i, sekolah, maupun Desa Wisata Pinge.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang besar atas kesuksesan workshop *public speaking* di SMP Negeri 3 Marga. Kami berharap workshop ini memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa/i SMP Negeri Marga, sekolah, dan Desa Wisata Pinge. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi semua orang dalam menjadikan workshop ini sukses.

### **REFERENSI**

Jovani, A. (2023). Penguatan Sikap Positif Perempuan Kristen dalam Keluarga, Gereja dan Masyarakat. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi,*

- Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan, 5(1), 1147 - 1157.  
<https://doi.org/10.33541/cs.v5i1.4633>
- Palimbunga, I. P. (2018). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tabalansu, Papua. In *Jumpa (Vol. 05)*
- Samosir, A., Haryanti, A. S., & Rejeki, S. K. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Berbicara Pada Anak-Anak RT 16 RW 25 Perumahan Griya Bukit Jaya Gunung Putri Kabupaten Bogor. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi,*
- Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan, 4(2), 905-914.  
<https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4207>
- Sudarwani, M. M., Pare Eni, S., Widati, G., & Simatupang, S. (2022). Workshop dan Lomba Kreativitas Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Di Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan, 4(2), 977-987.*  
<https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4161>
- Wearing, S. (2001). *Volunteer tourism: Experience that makes a difference*, Wallingford : CABI